

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bidan Praktik Swasta (BPS) Istri Utami merupakan salah satu Rumah Bersalin yang beralamat di, Jl. Palagan Tentara Pelajar, Mudal, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. BPS Istri Utami memberikan berbagai pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan ibu dan anak, diantaranya adalah pelayanan kehamilan yang sesuai dengan standar pelayanan 7 T, persalinan, imunisasi, KB, dan berbagai pelayanan kesehatan dasar lainnya. BPS Istri Utami dalam memberikan pelayanan kebidanan tersebut dilakukan oleh 5 orang tenaga kesehatan yang keseluruhan adalah bidan.

BPS Istri Utami selain sebagai tempat praktik Bidan Istri Utami juga sebagai tempat pelayanan ANC. Pelayanan ANC di BPS Istri Utami dilaksanakan setiap hari yang dilayani oleh bidan yang bertugas setiap siftnya.

Selain itu juga, BPS Istri Utami sebagai tempat praktik Bidan Istri Utami juga sering digunakan sebagai tempat studi bagi mahasiswa kebidanan di wilayah Yogyakarta, antara lain : STIKES Aisyiah, Stikes Respati Yogyakarta, Akademi Kebidanan Karya Husada dan Akademi Kebidanan Yogyakarta. Pemberian pelayanan KIA di BPS Istri Utami Husada dilakukan setiap hari dengan rata-rata 9 orang per hari.

B. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di BPS Istri Utami
Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2009

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<20 tahun	1	3,3
2	20-35 tahun	25	83,3
3	> 35 tahun	4	13,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di BPS Istri Utami sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) dan yang berumur <20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

2. Tingkat pendidikan

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di
BPS Istri Utami Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2009

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dasar	10	33,3
2	Menengah Atas	19	63,3
3	Tinggi	1	3,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Istri Utami sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 1 orang (3,3%).

3. Pekerjaan

Tabel 4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di
BPS Istri Utami Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2009

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	IRT	18	60,0
2	Buruh	2	6,7
3	Petani	6	20,0
4	Pedagang / Wiraswasta	2	6,7
5	Swasta	2	6,7
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Istri Utami sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 orang (60,0%) dan yang bekerja sebagai buruh, pedagang/wiraswasta dan swasta masing-masing sebanyak 2 orang (6,7%).

4. Umur kehamilan

Tabel 5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur kehamilan
di BPS Istri Utami Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2009

No	Umur Kehamilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	TM I	0	0,0
2	TM II	0	0,0
3	TM III	30	100,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur kehamilan ibu yang memeriksakan kehamilannya di BPS Istri Utami seluruhnya termasuk trimester III yaitu 30 orang (100,0%) dan tidak ada yang termasuk dalam trimester I dan II.

C. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan

Tabel 6
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan di BPS Istri Utami Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2009

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	23	76,7
2	Cukup	6	20,0
3	Kurang	1	3,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Istri Utami sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang kehamilan dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) dan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang kehamilan dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

2. Ketepatan Melaksanakan ANC

Tabel 7
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan ANC tentang kehamilan di BPS Istri Utami Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2009

No	Pelaksanaan ANC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tepat	22	73,3
2	Tidak tepat	8	26,7
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 7 menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung di BPS Istri Utami sebagian besar melaksanakan ANC secara tepat sesuai umur kehamilan yaitu 22 orang (73,3%) dan yang melaksanakan ANC secara tidak tepat sebanyak 8 orang (26,7%).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Melakukan ANC

Tabel 8
Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan dengan pelaksanaan ANC di BPS Istri Utami Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2009

Tingkat pengetahuan tentang kehamilan	Pelaksanaan ANC				Jumlah		X ²	Sig.
	Tepat		Tidak Tepat					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	22	95,6	1	4,4	23	100,0	25,109	0,000
Cukup	0	0,0	6	100,0	6	100,0		
Kurang	0	0,0	1	100,0	1	100,0		

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 23 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Istri Utami dan mempunyai pengetahuan baik tentang kehamilan sebagian besar yaitu 22 orang (95,5%) melaksanakan ANC secara tepat, dari 6 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang kehamilan dalam kategori cukup seluruhnya yaitu 6 orang (100,0%) melaksanakan ANC secara tidak tepat dan dari 1 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang kehamilan dalam kategori kurang seluruhnya (100%) melaksanakan ANC secara tidak tepat. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin tepat ibu hamil dalam melaksanakan ANC.

Hasil analisis dengan menggunakan *Chi square* menunjukkan nilai *Chi square* hitung (X² hitung) sebesar 25,109. Berdasarkan nilai df (*degree of freedom*) sebesar 2 dan taraf signifikansi 5% diketahui X²tabel sebesar 5,991. Hal ini berarti bahwa X²hitung > X²tabel (25,109 > 5,991), sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan

dengan ketepatan melakukan ANC pada ibu hamil yang berkunjung di BPS Istri Utami, Ngaglik Sleman Yogyakarta. Selain dilihat dari nilai *pearson chi square*, hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari nilai *asymptote of significance* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan dengan ketepatan melakukan ANC pada ibu hamil yang berkunjung di BPS Istri Utami, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Dengan kata lain bahwa penelitian ini sesuai dengan dengan hipotesa penelitian yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan melakukan ANC di BPS Istri Utami, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

D. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Istri Utami sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang kehamilan dalam kategori baik yaitu (76,7%). Hal ini disebabkan oleh berbagai karakteristik yang melekat pada ibu bayi yang berkunjung di BPS Istri Utami, baik itu karakteristik yang mendukung sehingga ibu mempunyai pengetahuan baik maupun karakteristik yang tidak mendukung sehingga ibu mempunyai pengetahuan tidak baik tentang kehamilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Karakteristik yang mendukung terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan adalah umur ibu yang termasuk dalam kelompok umur 20-35 tahun (83,3%). Kelompok umur ini merupakan kelompok umur produktif, dimana ibu hamil yang termasuk pada interval umur ini mempunyai daya tangkap dan respons yang baik terhadap informasi dalam hal ini adalah informasi tentang kehamilan, sehingga hal ini menimbulkan kesadaran akan pentingnya dilakukan ANC secara tepat dengan harapan ibu dapat menjalani kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik. Respons yang baik ini didukung oleh daya tangkap yang baik terhadap informasi tentang kehamilan, sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003) bahwa umur 20-35 tahun merupakan umur produktif yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Istri Utami sebagian besar berpendidikan menengah atas (63,3%). Ibu yang berpendidikan menengah belum sepenuhnya memperoleh dasar ilmu yang dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini menjadikan ibu yang berpendidikan menengah mempunyai pola pikir dan pengetahuan yang kurang baik dibanding yang berpendidikan lebih tinggi. Kurangnya tingkat pengetahuan ini berpengaruh terhadap keyakinan, sikap dan kepercayaan yang dimilikinya, sehingga kesadaran melakukan ANC selama kehamilan kurang baik dibanding ibu yang berpendidikan lebih tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ita Purnamasari (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan

dengan frekuensi ANC. Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa pendidikan khususnya pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Istri Utami sebagian besar adalah ibu rumah tangga (60,0%). Ibu rumah tangga atau ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap secara sosial mempunyai lingkungan pergaulan yang kurang luas dibandingkan yang mempunyai pekerjaan. Pergaulan sosial mempunyai manfaat terhadap tingkat perolehan informasi termasuk informasi tentang kehamilan, sehingga ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang kurang baik dibanding ibu yang bekerja. Selain itu, ibu yang tidak bekerja secara ekonomi kurang mampu mendapatkan sarana untuk memperoleh pengetahuan termasuk dalam hal ini adalah sarana memperoleh pengetahuan tentang kehamilan. Hal ini berakibat pada kurangnya pengetahuan tentang kehamilan pada ibu yang tidak bekerja. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa manusia mempelajari perilaku dari orang lain dilingkungan sosialnya.

Umur kehamilan ibu yang memeriksakan kehamilannya di BPS Istri Utami seluruhnya termasuk trimester III (100,0%). Umur kehamilan menunjukkan lama ibu mengalami hamil yang dapat menimbulkan pengalaman khususnya bagi ibu primigravida. Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Ibu dengan kehamilan trimester III berarti ibu mempunyai

pengalaman merawat kehamilan yang salah satunya adalah melakukan ANC secara teratur sesuai jadwal, yaitu minimal 1 kali pada TM I, 1 kali pada TM II dan 2 kali pada TM III. Baiknya pengalaman ini berakibat pada baiknya pengetahuan ibu tentang kehamilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin (2006) bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami seseorang sehingga menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal.

2. Ketepatan Melakukan ANC

Ibu hamil yang berkunjung di BPS Istri Utami sebagian besar melaksanakan ANC secara tepat sesuai umur kehamilan yaitu (73,3%). Ketepatan melakukan ANC yang dilakukan ibu hamil dalam melakukan ANC disebabkan oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu hamil yang telah baik. Sementara pada sebagian Ibu hamil yang berkunjung di BPS Istri Utami (26,7 %) melakukan ANC tidak tepat, dikarenakan, jarak tempuh yang jauh, kurangnya tingkat pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya ANC bagi kesehatan ibu dan bayi.

Pelaksanaan ANC yang merupakan salah satu perilaku kesehatan saat kehamilan ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi yang terwujud pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pendukung, yang meliputi lingkungan fisik dan fasilitas / sarana kesehatan serta faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoatmodjo

(2003) bahwa perilaku ditentukan oleh faktor faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Melakukan ANC

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 23 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Istri Utami dan mempunyai pengetahuan baik tentang kehamilan sebagian besar yaitu 22 orang (95,5%) melaksanakan ANC secara tepat, dari 6 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang kehamilan dalam kategori cukup seluruhnya yaitu 6 orang (100,0%) melaksanakan ANC secara tidak tepat dan dari 1 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang kehamilan dalam kategori kurang seluruhnya (100%) melaksanakan ANC secara tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan pelaksanaan ANC secara tepat pada ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang kehamilan, sedangkan hasil analisis chi square dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dengan ketepatan melakukan ANC di BPS Istri Utami Ngaglik Sleman Yogyakarta yang ditunjukkan oleh nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($25,109 > 5,591$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan tentang kehamilan menentukan tingkat ketepatan ibu dalam melakukan ANC. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shinta Kusumaning Pribadi (2008) yang menyatakan bahwa ada

hubungan antara pengetahuan dengan dengan kepatuhan melaksanakan ANC di Puskesmas Ponjong II Gunungkidul.

Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang kehamilan dalam kategori baik kebanyakan melakukan ANC secara tepat, hal ini dikarenakan ibu mengetahui dan memahami tentang pentingnya ANC saat kehamilan. Saifuddin (2006) mengatakan bahwa ANC dilakukan minimal 1 kali pada TM I, 1 kali pada TM II dan 2 kali pada TM III. ANC yang dilakukan secara tepat oleh ibu hamil dapat memberikan manfaat bagi ibu berupa terhidarnya ibu dari berbagai komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas. Hal ini sesuai dengan tujuan ANC yaitu untuk menyiapkan seoptimal mungkin fisik dan mental ibu dan anak selama kehamilan, persalinan dan nifas sehingga didapatkan ibu dan anak yang sehat. ANC yang dilakukan secara tidak tepat dapat berakibat pada risiko terjadi komplikasi saat kehamilan, persalinan maupun nifas.

E. Keterbatasan Penelitian

Hal yang menjadi keterbatasan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian adalah :

1. Metode *cross-sectional* tidak mampu menilai secara optimal ketepatan ANC hingga akhir kehamilan. Ini dikarenakan timbul keterbatasan yang disebabkan penelitian hanya dilakukan pada satu waktu.
2. Kemampuan peneliti membuat kuisioner belum dapat menggali secara mendalam tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan.

3. Cara pengumpulan data dilaksanakan hanya menggunakan angket tertutup (kuisisioner) tanpa dilakukan observasi, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur sehingga dapat terjadi bias.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA